

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pesan Dakwah Islam

a. Pengertian Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai suatu nasihat, perintah, permintaan, serta amanat yang harus kita sampaikan serta lakukan kepada orang lain.¹ Sedangkan pengertian pesan dalam buku pengantar ilmu komunikasi yang ditulis oleh Hafied bahwa “Pesan adalah serangkaian syarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang dengan maksud dan harapan tertentu bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.”²

Onong Utjana juga mengatakan dalam bukunya *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Pesan dapat diartikan suatu pernyataan yang ditunjukkan atau berwujud dalam bentuk lambang atau symbol yang mempunyai makna tertentu.³ Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Verbal simbol yang diucapkan atau dengan cara tertulis
- 2) Non Verbal Simbol disampaikan tertulis dan diucapkan juga dalam bentuk gerak-gerak garis dan isyarat atau gambar lukisan dan warna.

Dari beberapa definis diatas, peneliti dapat menyimpulkan pesan ialah suatu isyarat atau simbol yang digunakan dalam berkomunikasi antara seseorang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pesan merupakan salah satu

¹ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 149

² Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 14.

³ Effendi dan Onong Utjana, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 18

unsur utama dalam dakwah, tanpa adanya pesan kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa.

b. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bisa diartikan memanggil, mengundang, berdo'a, memohon, mengajak.⁴ Arti-arti tersebut telah ada di dalam Al-Qur'an, bahkan di dalam Al-Qur'an bahasa atau kata tersebut masih bersifat umum dan dapat di artikan segala perilaku yang pada dasarnya mengajak manusia ke jalan kebaikan.

Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan atau pekerjaan serta ucapan untuk mempengaruhi umat manusia agar tertarik mengikuti ajaran Islam. Sedangkan Abdul al-Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*.⁵ Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah: *Pertama*, ajakan kepada umat manusia untuk menuju ke jalan yang sesuai dengan ajaran Islam atau ke jalan Allah Swt. *Kedua*, dakwah hanya dapat dilakukan secara organisasi atau jamaah. *Ketiga*, kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bisa secara *fardiyah* atau jama'ah.

Istilah dakwah amar ma'ruf nahi munkar secara lengkap dan populer dipakai adalah dalam Al-Qur'an, Surah Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta:PT RajaGrafinfo Persada, 2013), 43

⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁶

Pengertian dakwah dari Surah Ali-Imran ini juga didukung atau diperkuat oleh ahli dakwah yang bernama Syeikh Ali Makhfudz, beliau memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu mempengaruhi atau mendorong umat manusia agar dapat melakukan kegiatan atau perbuatan yang baik dan mengikuti petunjuk, serta menyeru kepada kebaikan agar dapat terhindar dari kemungkaran dan mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁷

Dari beberapa pengertian dakwah menurut ahli dakwah dan Al-Qur’an dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengertian dakwah menurut pemaparan diatas mengandung dua komponen dan pengertian yaitu: *Pertama*, kamu adalah umat yang terbaik dilahirkan manusia. *Kedua*, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah. Dakwah adalah suatu aktivitas untuk mengajak atau menyeru kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam agar tercipta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

c. Aspek Dakwah

Aspek Dakwah adalah segala hal yang berkaitan dengan dakwah atau pandangan mengenai dakwah. Yaitu meliputi:

1) Sasaran dakwah

Sasaran dakwah (*mad’u*) merupakan tingkat keimanan seseorang dalam ajaran Islam,

⁶ Kemenag, “Surat Ali-Imron Arab, Latin & Terjemahan Bahasa Indonesia,” 2020, <https://litequran.net/al-imron>

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 44

dengan lingkup utamanya ialah umat dakwah.⁸ Saat melakukan kegiatan dakwah seorang *da'i* harus memperhatikan sasaran dakwah guna untuk mengukur seberapa berhasilkah dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.

Menurut Syamsudin AB, sasaran dakwah diklasifikasikan antara lain: sasaran yang menyangkut dari segi sosiologi (masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, serta masyarakat marginal); sasaran yang menyangkut dari segi struktur kelembagaan (masyarakat desa, pemerintah, dan keluarga); sasaran yang menyangkut dari tingkat usia, sasarna yang menyangkut tingkat ekonomi; sasaran yang menyangkut dari segi profesi/pekerjaan.⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sasaran dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam pun tak terbatas hanya pada orang-orang yang gemar mendatangi masjid ataupun majelis taklim saja. Seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda yang jarang pergi ke majelis taklim juga termasuk dalam sasaran dakwah.

2) Metode Dakwah

Metode berasal dari dua kata yaitu "*Meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan,cara).¹⁰ Dengan demikian metode ialah suatu cara atau hal yang dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber yang lain menyebutkan metode berasal dari penggabungan dua kata diatas, yaitu menjadi *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Metode ini bisa dikaitkan dengan tujuan tertentu yang akan di capai, karena metode adalah jalan yang

⁸ Syamsudin AB , *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016),

⁹ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 309-310.

¹⁰ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 6

akan ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam berdakwah telah tertuang dalam QS. An-Nahl (16) ayat 125 berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:¹²

a) *Al-Hikmah*

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam *nakiroh* maupun *ma’rifat*. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

¹¹ Kemenag, “Surat An-Nahl Arab, Latin & Terjemahan Bahasa Indonesia,” 2020, <https://litequran.net/an-nahl>

¹² Syamsudin AB, *Pengantar Sosisologi Dakwah* , 300-301

Toha Yahya Umar, menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.¹³ Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih.

Ibnu Qayim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah yaitu dakwah *bil hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.¹⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan ketetapan *da'i* dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi obyek *mad'u*. *Al-Hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi *mad'u* dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam mereka tidak merasa terpaksa dan terbebani.

b) *Mau'izatil Hasanah*

yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran

¹³ Hassanudin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 35

¹⁴ Muhammad Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 10

Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu menyentuh hati mereka.¹⁵ Menurut Abdul Hamid al-Bilali *mau'izatil hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁶

Mau'izatil hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *mau'izatil hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan sehingga tidak membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan,*

Menurut tafsir An-Nasafi, kata *mujadalah* mengandung arti berbantahan dengan jalan sebaik-baiknya antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar, atau mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, dan akal pikiran.¹⁷ Melaksanakan dakwah dengan cara bertukar pendapat atau bertukar pikiran dan

¹⁵ Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 317-318

¹⁶ Abdul Hmid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi ingkar al-mungkar* (Kuwait: Dae- al Dakwah, 1989), 260

¹⁷ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 38.

membantah dengan cara yang sebaik mungkin dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang berkesan memberatkan pada anggota yang menjadi sasaran dakwah.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, *Al-Mujadalah* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan.

3) Media dakwah

Arti dari istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari bahasa latin yaitu "*median*", yang berarti alat perantara, media juga dapat diartikan sebagai alat perantara dalam melakukan kegiatan dengan tujuan mencapai tujuan kegiatan tersebut.¹⁹ Media dakwah ialah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam penyampaian dakwah. Media dakwah dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan seterusnya.

Menurut A Hasjmy, dalam bukunya Moh Ali Aziz menyebutkan bahwasanya media dakwah atau sarana dakwah ada enam macam, diantaranya: *mimbar* (podium) dan *khitabah* (pidato/ceramah), *qalam* (pena) dan *khitabah* (tulisan), *masrah* (pementasan) dan *malhamah* (drama), seni suara dan seni bahasa, madrasah dan *dayah* (surau), serta lingkungan kerja dan usaha.²⁰

Menurut Wahyu Ilahi, media dakwah dapat dibagi menjadi menjadi empat macam, yaitu: media cetak (tulisan), media visual, media oral, serta media audio visual.²¹

¹⁸ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 34.

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash), 163

²⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 405.

²¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 104-105

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwasanya penjelasan mengenai media dakwah dari beberapa ahli dakwah mempunyai kesamaan arti. Sehingga dari penjelasan diatas, peneliti dapat mengelompokkan media dakwah sebagai berikut:

a) Media Lisan

Media penyampaian informasi melalui lisan, merupakan salah satu media dakwah yang sering dijumpai dan bahkan semua orang dapat menggunakan media ini dalam menyampaikan dakwah. Dalam hal ini, yang dimaksud media lisan dalam penyampaian dakwah dapat disebarluaskan melalui pengajian, kegiatan ceramah agama, pidato, musyawarah dan sebagainya.

b) Media Tulisan

Dalam penyampaian dakwah tidak hanya menggunakan media lisan saja, tetapi dalam melakukan penyampaian dakwah juga menggunakan media tulisan. Media tulisan dapat kita wujudkan dalam bentuk surat kabar, majalah, buku, spanduk, dan sebagainya yang didalamnya menjelaskan tentang ajaran agama Islam.

c) Media Gambar

Metode seperti ini berupa gambar-gambar hasil seni lukis, foto, pamflet, dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu keadaan atau suatu maksud dari ajaran yang ingin disampaikan kepada khalayak umum.

d) Media Audio Visual

Media audio visual adalah salah satu metode penyampaian informasi dalam bentuk suara serta gambar secara bersamaan. Seiring berkembangnya zaman media ini sering digunakan dalam penyampaian dakwah bahkan para *da'i* memanfaatkan

media ini secara maksimal dalam penyampaian dakwah sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana. Media audio visual ini bisa kita jumpai pada media televisi, sosial media (youtube, Instagram, dll).

4) Tujuan dakwah

Dakwah mempunyai tujuan tersendiri bagi umat manusia, tujuan dakwah yang umum ialah untuk memberikan aturan atau menciptakan suatu tatanan di lingkup masyarakat yang dapat memberikan efek positif terhadap kehidupan masyarakat maupun kehidupan individu yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya.²² Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur lainnya, seperti subjek dan objek dakwah, metode dan sebagainya.²³ Bahkan tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap kesuksesan kegiatan dakwah yang dilakukan, karena hal ini berkaitan terhadap penggunaan metode, media, serta sasaran dakwah itu sendiri.

d. Pesan Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam, karena melalui kegiatan dakwah ini pesan-pesan syariat agama Islam dapat tersampaikan oleh umat manusia. Oleh karena itu, dakwah pada hakikatnya ialah mengajak atau menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar untuk memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat. Apapun bentuk dakwahnya, pokok ajaran tetap satu dan sama ialah sama-sama

²² Ma'arif Bambang S, *Komunikasi Dakwah (Paradigma untuk aksi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 49.

mengajak manusia untuk berbuat baik dan mencegah yang munkar.

Pesan dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam berdakwah, ketika seseorang akan berdakwah, maka penting baginya selain terampil menguasai cara (metode) dakwah, juga menguasai benar tentang pesan apa yang akan disampaikan melalui dakwahnya.²⁴ Pesan Dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri kepada sang pencipta.²⁵

Pesan Dakwah dapat diartikan dengan suatu kegiatan atau tingkah laku yang berupa penyampaian ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang baik, benar, jujur, sopan, serta mempengaruhi jiwa mereka dengan janji-janji Allah Swt tentang kehidupan yang membahagiakan dan menggetarkan hati serta tentang ancaman Allah mengenai perbuatan yang tercela.²⁶

Yang menjadi materi dakwah ialah tentang ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Materi dakwah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga),²⁷ antara lain :

- 1) Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah
Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang membentuk karakter manusia dalam mendekatkan diri pada Allah. Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam, oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dalam pesan dakwah ialah mengenai akidah atau keimanan. Jika seorang hamba tidak memiliki pengetahuan tentang akidah yang benar,

²⁴ Asep Muhyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 219.

²⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, 149

²⁶ Indah Purnamasari, "Analisi Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Album Aku dan Tuhanku Group Musik Ungu" (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019), 18.

²⁷ Wahyu ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 101.

dikhawatirkan jalan menuju Allah bisa salah atau bisa disebut menuju jalan yang sesat. Aspek akidah ini mengatur tentang keimanan terhadap Allah Swt, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qada dan Qadr

- 2) Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah
 Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir alam mentaati semua aturan hukum Allah Swt guna untuk mengatur atau meningkatkan kualitas diri manusia. Aspek yang terkandung dalam muatan syariah ini mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhan yang disebut ibadah, serta mengatur tentang hukum-hukum dalam Islam (Muamalah).

- 3) Pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak
 Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya membahas mengenai tabiat atau kualitas perbuatan manusia terhadap tuhan serta perbuatan antar manusia. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang sesuai atau bersumber dari Allah Swt. Aspek yang terkandung dalam muatan akhlak berupa akhlak terhadap Allah Swt dan akhlak terhadap manusia serta akhlak terhadap makhluk hidup di bumi.

Beberapa hal yang harus dipelajari agar terciptanya akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah Swt dan tercermin positif dari diri individu manusia yaitu dengan menyeleraskan akidah dan syariah. Kedua komponen ini harus berjalan selaras dan seiringan dengan akhlak agar terciptanya keberkahan dalam diri manusia.

e. Karakteristik Pesan Dakwah

Pesan dakwah dengan pesan yang lainnya tentu mempunyai perbedaan. Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, yang dimaksud pesan yang lainnya ialah pesan umum yang tidak mengandung unsur dakwah, maka perlu diketahui

atau dikenali karakteristik pesan dakwah tersebut. Berikut ini karakteristik pesan dakwah:

1) Mengandung unsur kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah ialah kebenaran yang memang terjadi dan bersumber dari Allah Swt, kebenaran yang bersumber dari Allah Swt ialah kebenaran yang berwujud dalam Al-qur'an dan Al-qur'an merupakan sumber kebenaran yang mutlak dan tidak dapat diubah oleh manusia, sehingga *da'i* perlu menyebarkan kebenaran kepada manusia berlandaskan dengan Al-qur'an.

2) Membawa pesan perdamaian

Perdamaian merupakan unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pesan dakwah. Saat melakukan dakwah seorang *da'i* harus menghormati agama yang lainnya, tidak boleh membanding-bandingkan atau menjelekkan agama yang lain selain agama yang dianut *da'i* tersebut. Sehingga dengan cara saling menghormati ini tidak akan menimbulkan permusuhan dan tetap terjaga perdamaian antar agama.

3) Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks *lokalitas* dari *mad'u* yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran yang universal.

4) Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Yang dimaksud disini ialah kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan *nash-nash* dan kaidah syariat Islam. Pada konteks ini seorang *da'i* dituntut untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menciptakan atau penyampaian materi dakwah sehingga memudahkan *mad'u* untuk menerima pesan dakwah tersebut

5) Mengapresiasi adanya perbedaan

Mengapresiasi adanya perbedaan atau biasa disebut juga menghormati segala bentuk perbedaan mulai dari sisi agama, ras, suku, bahasa, dan lain-lainnya. Pesan dakwah yang disampaikan hendaknya dapat mempersatu perbedaan yang ada, sehingga pesan dakwah yang akan disampaikan oleh khalayak dapat diterima dengan ikhlas tanpa adanya keterpaksaan.

2. Dakwah Melalui Musik

a. Pengertian lagu/Lirik Lagu

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu.²⁸

Lagu merupakan cerminan dari pelaku seni atau cerminan dari perilaku manusia sehingga dengan adanya cerminan ini dapat memberikan peranan penting dalam mengubah perilaku masyarakat, selain itu lagu merupakan sarana penghibur yang paling

²⁸ Firman Galang Kurnia Aji Arabica, "Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Group Band Be Seven Steady Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015), 9.

efektif sehingga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Lagu merupakan kumpulan dari pemikiran seniman yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang puitis serta penuh makna, lalu dibubuhi dengan alunan nada sehingga hal ini mampu mempengaruhi pikiran pendengar dan menggerakkan hati pendengar.

Tingkat efektifitas lagu tidak usah diragukan lagi, lagu disini mampu bersaing dengan media dakwah lainnya, maka dari itu lagu menjadi terobosan terbaru dan tepat dalam penyampaian pesan dakwah, karena sudah menjadi naluri manusia menyukai hal-hal yang bersifat kesenangan atau keindahan serta dengan lagu itu masuk ke relung hati dan pikiran manusia sehingga dapat menimbulkan reaksi tingkah laku dan perbuatan umat manusia.

b. Pengertian Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu, dan keharmonisan.³⁰ Sebagai bagian dari seni, istilah musik berasal dari bahasa Yunani *Muse*, yaitu nama dewa pelindung kesenian dan pengetahuan. Menurut Abdullah Totong Mahmud dalam buku Pendidikan karakter melalui seni mendefinisikan musik sebagai seni menyusun nada-nada menjadi pola bunyi yang mengandung arti.³¹

Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah,

²⁹ Muhammad Tajul Arifin,dkk., “Pesan Dakwah dalam Album Ketika Hati Bicara Karya Ebiet Beath,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 03, no.01 (2018): 69, diakses pada 22 November, 2019, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>

³⁰ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, 139

³¹ Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter Melalui Seni* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 216), 59

budaya, lokasi dan selera seseorang.³² Musik merupakan alat komunikasi yang cukup efektif melalui seluruh aspek yang terdapat di dalam musik.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengertian dari musik ialah bunyi-bunyian yang mengandung unsur nada dan irama, sehingga mampu menyentuh jiwa dan pikiran pendengar serta mampu mempengaruhi perilaku pendengar.

Musik merupakan ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama. Keindahan musik akan lebih terasa apabila lirik lagu musik tersebut mampu menyentuh serta menggerakkan jiwa pendengar. Musik dapat mempengaruhi pikiran dan tingkah laku pendengar, selain itu musik juga memberi sumbangan yang besar terhadap pribadi-pribadi berkelembutan hati.

Melalui nada, irama, dan harmoni musik memancarkan energi yang kuat guna menciptakan sambung rasa antar hati. Bila musik digunakan secara tepat ia akan menciptakan sambung rasa yang indah antara penyanyi dan pendengar. Apabila hubungan sudah didasari dengan kesinambungan rasa pasti akan banyak lahir pribadi yang suka mendengarkan musik tersebut.

Musik merupakan kesenian yang dapat didengar dan sudah ada sejak zaman sebelum datangnya Islam. Musik berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia, pada saat ini musik mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga mengantarkan perkembangan musik bercorak Islam. Musik juga dapat digunakan manusia untuk berbagai macam tujuan. Dari tujuan

³² Muhammad Tajul Arifin,dkk., “Pesan Dakwah dalam Album Ketika Hati Bicara Karya Ebiet Beath,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 03, no.01 (2018): 231, diakses pada 22 November, 2019, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>

sebagai hiburan, untuk mencari uang, dan mendekatkan diri kepada tuhan.³³

Musik tidak hanya digunakan untuk berbagai macam tujuan, namun musik juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan manusia atau pendengar. Berikut ini merupakan pengaruh musik terhadap kehidupan manusia:

1) Musik mempengaruhi perilaku

Musik cukup berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku manusia, musik juga dapat memberikan kekuatan mentalitas yang baik bagi pendengarnya. Selain itu, musik dapat memberikan gairah serta semangat dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang khalik.

2) Musik bahasa dunia

Musik merupakan salah satu media komunikasi yang sering digunakan antar masyarakat berbudaya. Musik memiliki banyak makna dan pesan dibalik irama musik tersebut, sehingga pendengar akan terpengaruh oleh pesan tersebut jikalau pendengar mampu memahami makna dan pesan musik tersebut.

3) Musik sebagai terapi

Di zaman yang modern ini, banyak penyanyi atau para musikus yang telah menemukan alat musik yang berfungsi untuk terapi penyembuhan emosi, seperti alat musik harfa.³⁴ Terapi menggunakan media musik bertujuan agar bisa digunakan oleh penggunanya. Jika kita menggunakan terapi musik dan menjalani pola hidup yang sehat, niscaya kita akan mendapatkan banyak manfaat dari terapi tersebut.

³³ Mohammad Nawir, dkk., "Musik Sebagai Media Dakwah dalam Pemberdayaan Siswa Tuna Grahita Nipotuwe Palu," *Al-Misakeah* 12, no. 02,(2016): 235, diakses pada 19 November 2019.

³⁴ Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 144.

- 4) Musik sebagai media penyampaian pesan dakwah
Musik sebagai media penyampaian dakwah ini sudah tidak menjadi hal yang baru lagi di Indonesia, bahkan sejak zaman dahulu sudah dilakukan oleh walisongo untuk menyebarkan agama Islam. Musik merupakan naluri manusia sehingga musik mampu menjadi media yang efektif dalam melakukan dakwah.

c. Musik/Lagu sebagai Media Dakwah

Musik dan lagu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan membentuk suatu harmoni yang indah yang dapat didengar oleh pendengar. Musik merupakan salah satu media dakwah yang sudah ada sejak zaman zaman terdahulu, pada zaman walisongo dakwah menggunakan musikpun sudah gencar dilakukan. Berbicara mengenai musik maka banyak hal atau aspek didalamnya, seringkali menjumpai musik yang bernuansa romantis, sastra, agamis, atau hanya sekedar curahan hati penulis. Dakwah menggunakan seni memang banyak terutama dakwah menggunakan seni musik banyak diterapkan oleh Islam di Indonesia, dengan mengusung lirik keIslaman dari berbagai jenis aliran musik yaitu Pop, dangdut, Nasyid, Khasidah, serta musik rock.

Banyak pandangan dari ulama-ulama Indonesia yang memberikan hukum mengenai musik atau lagu dalam penyampaian dakwah. Berikut ini pandangan ulama Indonesia mengenai hukum dakwah menggunakan musik atau lagu:

- 1) M.Quraish Shihab berpendapat, “Tidak ada larangan lagu di dalam Islam. Bukankah Nabi Saw, pertama kali tiba di Madinah, beliau disambut dengan nyanyian. Ketika perkawinan, Nabi juga merestui nyanyian yang menggambarkan kegembiraan. Yang terlarang adalah mengucapkan kalimat-kalimat, baik ketika

- menyanyi ataupun berbicara yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan.”³⁵
- 2) Imam Ghozali dengan ungkapan yang terkenal, “Barang siapa yang tak haru oleh musim semi dengan bunga-bunganya, atau gambus dengan senarnya, maka komposisi orang tersebut tidaklah sempurna, fitrahnya berpenyakit parah yang tiada obatnya.”³⁶
 - 3) Imam Malik bin Anas ketika ditanya tentang nyanyian, beliau menjawab, “sesungguhnya yang melakukan dikalangan kita hanyalah orang fasik. Jika seorang membeli budak, lalu ia mendapatkannya sebagai penyanyi, maka ia berhak mengembalikannya dengan alasan cacat.”³⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya, sebagian ulama ada yang kurang setuju jika musik dijadikan sebagai media dakwah, karena musik identik dengan hal-hal yang negatif atau hura-hura. Tetapi ada pula ulama indonesia yang membolehkan berdakwah menggunakan musik selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Dakwah tidak hanya sebatas menggunakan aktivitas lisan saja melainkan semua hal yang mencakup seluruh aktivitas lisan dan perbuatannya yang ditunjukkan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap Islam. Dalam hal ini, dakwah menggunakan musik merupakan cara yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Musik merupakan media dakwah yang mudah diterima oleh khalayak karena sifatnya yang menghibur dan banyak makna dalam isi lagu tersebut.

Musik atau lagu merupakan media yang banyak disukai khalayak umum. Apa yang sedang mereka

³⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, 142.

³⁶ Setyoadi Purwanto, *Pendidikan Karakter melalui Seni*, 167

³⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, 140.

lakukan dan kerjakan serta apa yang mereka sukai, disanalah tempat penyampaian dakwah terbaik. Oleh karena itu, musik memang relevan untuk saat ini apabila dijadikan sebagai media dakwah. Kemungkinan besar dakwah menggunakan musik akan memberikan dampak yang positif diantaranya mereka akan menerima pesan yang disampaikan dengan mudah tanpa mencegah apa yang dia sukai. Justru berdakwah menggunakan media musik, mereka akan lebih merasa menikmati, dan tidak merasa terpaksa.

Apabila dakwah menggunakan media musik ini berhasil menciptakan amar makruf nahi munkar dan semakin populer maka keuntungannya bukan hanya beramar makruf nahi munkar saja, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu baik bagi pelaku maupun penerima dakwah. Kegiatan olah kalbu atau olah rasa ini akan menghasilkan kualitas hati nurani. Dengan begitu, manusia yang merasa nyaman mendengarkan musik atau lagu yang bernuansa religi maka kualitas keimanan dalam dirinya meningkat.

Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan tujuan dakwah yang akan disampaikan kepada khalayak. Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat kesenian, orang, musik, dan sebagainya. Apabila media dakwah dilihat dari instrumennya, maka dapat dilihat dari empat sifat, yaitu visual, audiotif, audio visual, dan cetak

1) Media Visual

Media ini ialah bahan atau alat yang dipergunakan dalam kepentingan dakwah indera penglihatan, yang berupa: film, *overhead projector* (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya

2) Media Audiotif

Media ini ialah suatu alat yang digunakan sebagai penunjang kegiatan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera pendengar, seperti: radio, *tape recorder*, telepon, lagu, dan lain sebagainya

3) Media audio visual

Media ini merupakan gabungan dari media audio dan media visual, dimana media ini sering digunakan untuk penyampaian dakwah. Seperti: televisi, film, video, dan lain sebagainya.

4) Media Cetak

Media cetak yaitu media yang digunakan untuk penyampaian pesan dakwah melalui tulisan yang dicetak. Seperti: koran, Majalah, surat kabar, pamflet, spanduk, dan sebagainya.

3. Semiotika untuk Membedah Makna Lagu

a. Pengertian Semiotika

Secara epistemologi, istilah *semiotik* berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.³⁸ Menurut Morisson, semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi dalam ilmu komunikasi, semiotika membahas mengenai tanda yang mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.³⁹ Sedangkan menurut Preminger, semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda, selain itu semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan semiotika adalah suatu ilmu yang mempelajari tanda-tanda, aturan-aturan, yang mewakili segala sesuatu yang berada di luar kendali

³⁸ Alex sobur, *Analisi Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 95.

³⁹ Morissan, *TEORI KOMUNIKASI: Individu Hingga Massa* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013), 32.

diri manusia yang mempunyai sebuah makna maupun arti.

b. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Salah satu tokoh yang mempopulerkan semiotik adalah Ferdinand de Saussure. Ia (Saussure) biasa disebut sebagai pendiri ilmu linguistik, Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda. Konsep dan istilah yang ditawarkannya tentang *signifier*, *signified*, *language*, *parole*, *content*, *sintagmatik*, dan *paradigmatik*, yang menjadi kata kunci dalam pandangan ilmu linguistik. Berawal dari paham ilmu linguistik ini maka muncullah paham pemikiran yang dinamakan strukturalisme.⁴⁰

Adapun gagasan pokok dalam strukturalisme saussure, itu dapat dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, strukturalisme pada hakikatnya mengartikan bahwa dunia kultural selalu hadir sebagai satu bangunan makna-makna. Tidak ada dunia tanpa makna-makna, seperti halnya aktivitas manusia merupakan sebuah aktivitas yang menghasilkan makna sesuai dengan struktur yang ada. *Kedua*, didalam strukturalisme bahasa merupakan bentuk pemaknaan utama bagi dunia, dengan kata lain, struktur bahasa merupakan modal untuk memahami struktur dunia sosial-budaya manusia. *Ketiga*, mengacu pada konsep *language* dan *parole* dalam linguistik saussure. *Keempat*, mengikuti saran saussure tentang pendekatan sinkronis untuk bahasa, maka unsur-unsur dari fenomena sosial budaya lebih dapat dijelaskan maknanya menggunakan relasi-relasi pada penggalan waktu tertentu (sinkronis). *Kelima*, relasi-relasi antar unsur yang berada dalam sebuah struktur merupakan penghadir dan penentu makna. Berbagai relasi yang sudah ada kemudian disederhanakan lagi menjadi sebuah oposisi berpasangan (*byner opposition*). setidaknya ada dua jenis oposisi, yakni

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 46.

oposisi pengeculian dan oposisi pertentangan. Oleh karena itu, perbedaan merupakan sebuah prinsip penting dalam penentuan makna, satu analisis struktural akan banyak bekerja dengan cara menemukan perbedaan-perbedaan antar unsur dalam struktur yang ditelitinya.⁴¹

c. Langkah-langkah Penafsiran Semiotika Strukturalis dalam membedah makna syair Bunga di Malam Itu

Metode (Langkah-langkah Penelusuran Semiotika Strukturalis dalam membedah makna lagu Bunga di Malam Itu), sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, yang dilakukan peneliti ialah mencari kesan pesan dalam keseluruhan lagu dan bait dalam lagu Bunga di Malam Itu. Karena dengan kita mencari kesan pesan dalam lagu tersebut dapat memunculkan inspirasi dalam analisis.
- 2) Langkah Kedua, peneliti mengklasifikasikan kesan pesan sesuai dengan kedekatan dengan unsur-unsur narasi seperti: tokoh dan penokohan, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan *settingnya*.
- 3) Langkah ketiga, kemudian peneliti barulah mengungkap identifikasi oposisi biner yang ada dalam lagu tersebut. Dengan menggunakan penelusuran *sintagmatik*, penelusuran *sintagmatik* adalah penelusuran untuk mencari pertentangan-pertentangan gagasan yang muncul dalam teks.
- 4) Langkah yang selanjutnya, yaitu menemukan pandangan dunia dibalik relasi oposisi biner. Setelah menemukan pasangan-pasangan oposisi biner dengan menggunakan penelusuran diatas, langkah selanjutnya yakni mencari hubungan antara pasangan oposisi biner

⁴¹ Rh Widada, *SAUSSURE UNTUK SASTRA Sebuah metode kritik sastra struktural* (Jalasutra: Yogyakarta, 2009), 30-33

- 5) Langkah selanjutnya, meninjau keseluruhan unsur-unsur narasi dengan nalar narasi. Upaya untuk menafsirkan unsur-unsur yang membangun narasi secara utuh guna untuk menyimpulkan tema dalam narasi tersebut
- 6) Langkah terakhir, melihat kemungkinan atau melihat arti karya sastra tersebut dalam konteks sosial-kulturnya, karena hal ini merupakan salah satu penentu apakah karya sastra tersebut dianggap bernilai atau tidak.⁴²

Dari metode yang dikemukakan Ferdinand de Saussure dalam menganalisis suatu karya yang sudah disampaikan peneliti diatas, pendapat Saussure diperkuat oleh pemahaman dari Roland Barthes. Roland Barthes merupakan penerus dari pemikiran Saussure, dalam hal ini Barthes meneruskan pemikiran Saussure dalam menganalisis suatu karya hanya saja Barthes lebih menekankan interaksi antar teks dan pengalaman personal.

Selain itu, Barthes dalam pemahamannya juga menekankan pada *signifier* (penanda, bentuk) dan *signified* (petanda, makna). Karena menurut Barthes hubungan penanda dan petanda relatif stabil dan abadi.⁴³ Jadi dapat disimpulkan, dari pemahaman kedua tokoh semiotika bahwasanya dalam menganalisis suatu karya harus memperhatikan *signifier* dan *signified* secara cermat agar bisa menganalisis sesuai dengan teori yang ada.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Pesan dakwah dalam Lagu Bunga di malam itu karya grup Letto band. Adapun penelitian terdahulu tersebut antara lain:

⁴² Rh Widada, *SAUSSURE UNTUK SASTRA Sebuah metode kritik sastra struktural*, 41-60.

⁴³ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Jelasutra: Yogyakarta, 2009), 20.

1. Muhammad Tajul Arifin, Atjep Muhlis, dan Nase, melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Album Ketika Hati Bicara karya Ebiet Beath”. Jurnal Tabligh: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 03, Nomer 01, 2018. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui “pesan dakwah yang terkandung dalam album ketika hati bicara karya ebiet beath”, yang mencakup pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi.⁴⁴ Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan, sama-sama mencari pesan dakwah serta mempunyai persamaan pada pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada cara menganalisis, skripsi ini menggunakan metode analisis isi.
2. Indah Purnamasari, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album Aku dan Tuhanku Group musik Ungu”. Hasil dari penelitian sebagai berikut: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dan mengetahui perancangan pesan dalam lagu album aku dan tuhanku grup musik ungu. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwasanya dalam album tersebut terdapat pesan yang disampaikan yaitu: taubat, syukur, ajakan, dan kehidupan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.⁴⁵ Pada penelitian skripsi ini dan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan serta perbedaan. Persamaanya berupa sama-sama membahas mengenai pesan dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisisnya.
3. Muhammad Naufal Arrazzaqu, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu

⁴⁴ Muhammad Tajul Arifin,dkk., “Pesan Dakwah dalam Album Ketika Hati Bicara Karya Ebiet Beath,” Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam 03, no.01 (2018), diakses pada 22 November, 2019, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tabligh>

⁴⁵ Indah Purnamasari, “Analisi Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu Album Aku dan Tuhanku Group Musik Ungu” (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019),

Group Band Ungu Album Maha Besar Tahun 2017, Hasil dari penelitian sebagai berikut: dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, pengumpulan teks lirik, kemudian melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan peneliti dalam album lagu maha besar ini menjelaskan tentang kedudukan hakikat tuhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode analaisi isi terhadap lirik lagu album maha besar karya band ungu.⁴⁶ Pada penelitian skripsi ini dan penelitian yang peneliti lakukan mempunyai persamaan pada isi penelitian yaitu sama-sama mencari pesan dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisisnya (Analisis Isi).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahamna yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran yang ada.

**Gambar 2.1
Kerangka Berfikir**



⁴⁶ Muhammad Naufal Arrazzaqu, “Analisis Isi pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Group Band Ungu Album Maha Besar Tahun 2017” (Skripsi IAIN Salatiga, 2017)

Penelitian ini mengkaji tentang lirik lagu Bunga di malam itu dan lirik lagu Sebelum Cahaya karya grup band Letto. Lagu tersebut akan diteliti liriknya dan kemudian ditafsirkan menurut teori Semiotika Ferdinand de Saussure untuk mencari arti makna dalam lagu tersebut. Sehingga pesan dakwah di dalam tersebut dapat ditangkap oleh peneliti.

Berdasarkan lirik lagu tersebut dicari kata-kata atau kalimat yang mengandung pesan dakwahnya, setelah dicari, maka akan dikelompokkan berdasarkan pesan aqidah, akhlak, syariah. Adapun analisis yang digunakan ialah analisis Semiotika Ferdinand de Saussure.

